

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan manusia merupakan suatu proses panjang kehidupan yang mencakup, perubahan fisik, perilaku, kognitif dan emosional. Selama proses tersebut, individu mengembangkan sikap dan nilai yang mengarahkan pilihan, hubungan dan pengertian (Huberman, 2002). Salah satu periode dalam perkembangan adalah masa remaja. Hurlock membagi masa remaja menjadi 2 yaitu remaja awal dan remaja akhir. Remaja awal memiliki umur 12-17 tahun dan remaja akhir berumur 16/17- 18 tahun. Pada masa remaja akhir individu sudah mencapai transisi perkembangan yang menuju pada tahap dewasa. Masa remaja adalah suatu periode penting tentang kehidupan dan tahap transisi. Masa remaja juga menjadi masa usia bermasalah dan di masa ini individu sedang mencari jati diri (Krori, 2011). Menurut Hurlock (1990) tahap remaja ini memiliki beberapa tugas perkembangan, salah satunya adalah mempersiapkan diri untuk mencapai karir tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi. Begitu pula tugas perkembangan remaja yang terdapat di dalam POP BK diantaranya adalah mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu penyedia kebutuhan informasi karir. Salah satu kegiatan yang diberikan adalah bimbingan klasikal, Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan peserta didik atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman yang memberikan sumbangan berarti bagi masyarakat. Sedangkan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas (Kementerian

Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada peserta didik secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada peserta didik secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan peserta didik dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Salah satu bidang pekerjaan yang memiliki prospek tinggi adalah perikanan. Indonesia merupakan negara maritim dengan 17.502 pulau dengan luas wilayah lautan sekitar 5,8 juta km². Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki prospek tinggi dalam bidang perikanan. Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keragaman hayati paling tinggi yang mencakup 37% dari spesies ikan di dunia (Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup, 1994). Menurut Slamet, kelautan dan perikanan menjadi basis utama sumberdaya ekonomi maritim dengan potensi nilai ekonomi mencapai 1,2 triliun USD per tahun, dan merupakan peluang besar yang dapat dimanfaatkan negara Indonesia secara optimal (kkp.go.id). Berdasarkan data dari FAO, pada tahun 2012, Indonesia menempati peringkat ke-2 untuk produksi perikanan tangkap laut dunia, peringkat ke-4 untuk produksi perikanan budidaya di dunia, dan peringkat ke-2 untuk produksi rumput laut di dunia. Sejak beberapa tahun terakhir, perikanan tangkap mengalami perlambatan pertumbuhan produksi dan cenderung mengalami stagnasi (bappenas.go.id).

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 menyatakan bahwa pemerintah ingin menumbuhkan wawasan bahari bagi masyarakat dan pemerintah, meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia yang berwawasan kelautan, mengelola wilayah laut nasional untuk mempertahankan kedaulatan dan meningkatkan kemakmuran, dan membangun ekonomi kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara

berkelanjutan. Dalam menindak lanjuti undang-undang tersebut pemerintah menciptakan kurikulum kemaritiman yang muatannya terstruktur mulai dari jenjang PAUD, SD/MI, SMP/MTS, hingga SMA/MA/SMK dalam upaya pembangunan SDM masa depan Indonesia guna menyukseskan misi pembangunan Indonesia sebagai negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional. Ada 5 aspek yang terdapat dalam kurikulum tersebut diantaranya yaitu: sumber daya maritim dan laut, geomaritim dan dinamika laut, transportasi laut dan industri maritime, sejarah budaya dan inovasi maritime, serta geopolitik, hukum dan keamanan maritim. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas XI SMAN 58 Jakarta, sebesar 53 dari 66 peserta didik (80,3%) tertarik dengan informasi pekerjaan bidang perikanan.

Bidang perikanan memiliki beberapa jenis profesi diantaranya nahkoda, nelayan, dan pembudidaya ikan. Akan tetapi, informasi mengenai profesi tersebut sangat minim. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada kelas XI SMAN 58 Jakarta yang menyatakan bahwa 93,9% peserta didik mengetahui definisi nelayan. Tetapi hanya 27,2% peserta didik yang mengetahui macam – macam nelayan dan 7,5% yang mengetahui syarat menjadi nelayan. Data tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik hanya mengetahui definisi nelayan tetapi tidak mengetahui informasi lebih mendalam. Begitu pula dengan profesi nahkoda, 62,1% peserta didik mengetahui pekerjaan nahkoda. Namun, hanya 37,8% peserta didik yang mengetahui syarat menjadi nahkoda, Lalu untuk pekerjaan pembudidaya ikan, 40,9% peserta didik yang mengetahui tentang pembudidaya ikan. Hal tersebut didukung oleh 24,2% peserta didik yang mengetahui tentang tugas pembudidaya ikan. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang mengetahui informasi tentang pembudidaya ikan.

Melihat peluang kerja yang besar di bidang perikanan dan keinginan pemerintah yang sangat kuat tersebut, sangat disayangkan penyebaran informasi pekerjaan di bidang perikanan masih jauh dari optimal, khususnya penyebaran informasi pada kelas XI SMAN 58 Jakarta. Hal ini di dukung oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, hanya sebesar 19,6% peserta didik kelas XI SMAN 58 Jakarta yang menerima informasi karir bidang perikanan.

Untuk menjawab kebutuhan akan informasi mengenai pekerjaan di bidang perikanan dibutuhkan sebuah media. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video. Arsyad (2011) mengemukakan bahwa video merupakan gambar gambar dalam frame, selanjutnya frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video dapat digunakan dalam menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap dan dapat di ulang (Kemp, 1985).

Kelebihan video menurut Anderson (1987) yaitu menunjukkan kembali gerakan tertentu, memperkuat proses belajar maupun nilai hiburan dari video tersebut, menyajikan informasi secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas video membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri. Hal ini juga mendukung salah satu prinsip-prinsip kurikulum kemaritiman yaitu pembelajaran yang menyenangkan atau "Joyfull Learning". (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Maryati dan Purnama (2013) diperoleh hasil bahwa 80% responden merasakan manfaat dan kelayakan dari media video dan 90% merasa video baik sebagai media promosi. Penelitian lainnya terdapat dalam jurnal Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan

Komputer FTI UNSA 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Irfan diperoleh hasil bahwa masyarakat dan *stake holder* dapat mengetahui seluruh informasi yang diberikan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Kelas XI SMAN 58 Jakarta, sebesar 80,3% peserta didik menginginkan bimbingan klasikal menggunakan media video dan sebesar 87,8% peserta didik merasa lebih memahami informasi yang menggunakan media video.

Dalam proses pembuatan video yang baik, unsur-unsur video harus diperhatikan. Studi pendahuluan yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI SMAN 58 Jakarta, menyatakan bahwa 80,3% peserta didik memilih jenis video profil yang diperankan oleh pekerja di bidangnya. 86,3% peserta didik merasa perlu adanya properti pendukung. Lalu peserta didik menyukai video yang menampilkan wawancara langsung dengan pekerja di bidangnya (96,9%) serta *sound effect* atau musik juga dibutuhkan oleh peserta didik untuk video profil yang baik (78,7%).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berencana untuk membuat video informasi pekerjaan bidang perikanan di SMAN 58 Jakarta. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi pekerjaan di bidang perikanan kepada peserta didik serta mempermudah penyampaian informasi tersebut dengan menggunakan media video.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah yang sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran informasi peserta didik SMAN 58 Jakarta terhadap pekerjaan di bidang perikanan?
2. Bagaimana gambaran media informasi pekerjaan dalam kegiatan bimbingan klasikal?
3. Bagaimana media video sebagai informasi pekerjaan bidang perikanan pada peserta didik SMAN 58 Jakarta?

4. Bagaimana pengembangan video sebagai media informasi pekerjaan di bidang perikanan pada peserta didik SMAN 58 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan video sebagai media informasi pekerjaan di bidang perikanan pada peserta didik SMAN 58 Jakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimana media video dinilai tepat sebagai media penyampaian informasi pekerjaan di bidang perikanan?”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penggunaan media video informasi pekerjaan di bidang perikanan.

2. Manfaat penelitian

- a) Bagi peserta didik

Manfaat penelitian bagi peserta didik SMA adalah sebagai media informasi terkait pekerjaan di bidang perikanan

- b) Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Manfaat penelitian bagi guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai referensi dan gambaran dalam pemberian informasi pekerjaan di bidang perikanan,

- c) Bagi mahapeserta didik Bimbingan dan Konseling

Manfaat penelitian bagi mahapeserta didik Bimbingan dan Konseling adalah menjadi referensi untuk pengembangan media video dan

memberikan bahan yang cukup untuk penelitian serta bimbingan karir terkait informasi pekerjaan di bidang perikanan.

